

**PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP POLA ASUH
PENDIDIKAN ISLAM DI DESA DANASARI
KECAMATAN PEMALANG**

SKRIPSI

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



SITI MA'RIFAH


NIM : 3180047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

2022

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**


Pembimbing I


Drs. Ahmad Hamid, M.Pd

NIDN. 2124126201

Tanggal 29-08-2022

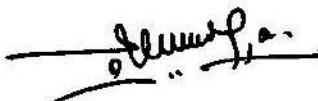
Pembimbing II


Aziz Muzayyin, S.Pd., M.Pd

NIDN. 2117069101

Tanggal 27-08-2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PAI
STIT Pemalang



Nisrokha, S.Pd.I., M.P.d

NIDN. 2101108102

Tanggal 29-9-2022

Nama : SITI MA'RIFAH

No. Registrasi : 3180047

Angkatan : 2018

Judul Skripsi : **PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP POLA
ASUH PENDIDIKAN ISLAM DI DESA DANASARI
KECAMATAN PEMALANG**

ABSTRAK

Siti Ma'rifah, 2022, Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam di Desa Danasari Kecamatan Pematang

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang

Pernikahan Dini merupakan salah satu permasalahan yang terjadi diberbagai daerah, berbagai upaya sudah dilakukan namun tidak memberi dampak yang berarti. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti masalah ekonomi, adat istiadat, dan pendidikan atau nilai yang ditanamkan oleh orang tua.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Pendidikan Islam dalam keluarga jika ditinjau persepektif Esposito yang berpijak pada makna Al-Qur'an merupakan usaha keluarga dalam pembentukan identitas keagamaan sekaligus memperkenalkan anak-anaknya dengan semua pengetahuan sebagai sarana untuk memahami parameter konstruksi hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Pola asuh pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk membangun pribadi yang bermoral. Pola asuh dalam konsep islam juga lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan mencontoh sikap perilaku disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan "Apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan islam di desa Danasari Kecamatan Pematang." Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 24 responden. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan menggunakan rumus Product Moment.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan Islam di Desa Danasari. Dilihat dari tabel "r" product moment besarnya r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,432 dan diperoleh nilai r hitung 0,2135. Nilai r hitung $0,2134 < \text{nilai } r \text{ tabel } 0,342$ dan diperkuat dari perhitungan t hitung sebesar 1,20822 dan t tabel sebesar 1,717 . $t \text{ hitung } < t \text{ tabel}$ yaitu $1,20822 < 1,717$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (pernikahan dini) dan variabel y (pola asuh pendidikan islam) tidak terdapat pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh pendidikan Islam tidak terpengaruh oleh faktor usia dari orang tua.

Kata Kunci: *Pernikahan dini, Pola Asuh Pendidikan Islam*



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
PEMALANG
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya pelajar dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, 25 Agustus 2022



Siti Marifah
Siti Marifah

MOTTO

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”
(QS. Al-Muddatsir: 38)

Berseangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah
(H.R. Muslim)

Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat.

Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus Belajar dan Tak Kenal Putus Asa.
(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Orangtuaku tersayang, terima kasih telah memanjatkan doa, memberikan dukungan moral, spiritual dan materil.

Mukholafah tersayang, terima kasih adekku atas semangatnya yang selalu mendengarkan keluh kesahku.

Teman-teman satu angkatan tahun 2018 , selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan.

Mba Riyanah dan mba Lika, terima kasih dari awal telah membantu memberi masukan, motivasi, dan semangat.

Almamaterku STIT Pemalang

Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

Serta semua pihak yang terlibat dan mendukung demi kelancaran pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga bisa menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya, yang mana beliau telah membawa kita dari lembah kebodohan ke lembah penuh dengan ilmu pengetahuan. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam Di Desa Danasari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Amiroh, M.Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang terimakasih atas semua dukungannya.
2. Ibu Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Agama Islam terima kasih atas segala bantuan dalam bidang akademik.
3. Bapak Drs. Ahmad Hamid, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Aziz Muzayin, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan proposal skripsi.
4. Orang Tua tercinta yang telah banyak memotivasi dan menjadi penyemangat, pengorbanan serta do'a yang tulus tiada hentinya setiap saat serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyusunan proposal skripsi.
5. Teman-teman satu angkatan yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan.

6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lebih lanjut lagi.

Pemalang, Desember 2021

Siti Ma'rifah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
ABSTRAK	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Pernikahan Dini	8
2. Pola Asuh Pendidikan Islam.....	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Hipotesis Statistika	36

G. Sistematika Penulisan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	39
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
a. Kondisi Geograafis	39
b. Gambaran Umum Demografis	40
c. Struktur Organisasi Desa Danasari	41
2. Deskripsi Data Variabel X dan Variabel Y	41
a. Data Variabel X	42
b. Data Variabel Y	42
B. Analisis Data	43
1. Uji Instrumen	43
a. Validitas	43
b. Realibilitas	44
2. Uji Prasyarat Analisis	47
a. Uji Normalitas	47
C. Hasil Pengujian Hipotesis	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi	58
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan pernikahan dini di Dusun Bungin	4
2. Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Relevan	30
3. Waktu Penelitian	31
4. Jumlah Pasangan suami istri di Dusun Bungin Tahun 2018	33
5. Jumlah Pasangan suami istri di Dusun Bungin Tahun 2019	33
6. Jumlah Pasangan yang menikah dini pada tahun 2018-2019.....	33
7. Kisi-kisi Kuisisioner	34
8. Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok usia	39
9. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	39
10. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan	39
11. Struktur organisasi di Desa Danasari	40
12. Jumlah responden warga dusun Bungin Desa Danasari	41
13. Tabel Validitas Instrumen angket pernikahan dini	42
14. Tabel Validitas instrumen angket pola asuh pendidikan islam	43
15. Kategori Koefisien realibilitas guilford angket pernikahan dini	44
16. Kategori koefisien realibilitas gulford pola asuh pendidikan islam	45
17. Hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov variabel X	46
18. Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-smirnov variabel Y.....	47
19. Uji Linieritas Pernikahan Dini dengan Pola Asuh Pendidikan Islam	48
20. Data Hasil angket Pengaruh Pernikahan Dini	48
21. Distribusi frekuensi hasil angket pernikahan dini.....	50
22. Data hasil angket pola asuh pendidikan islam.....	50
23. Distribusi hasil angket pola asuh pendidikan islam.....	52
24. Rekapitulasi perhitungan pernikahan dini (variabel X) terhadap pola asuh pendidikan islam (variabel Y).....	53
25. Interpretasi nilai r atau tingkat pengaruh.....	54
26.	

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	62
LAMPIRAN 2 Instrumen Penelitian Variabel X	63
LAMPIRAN 3 Instrumen Penelitian Variabel Y	64
LAMPIRAN 4 Validitas dan reabilitas	65
LAMPIRAN 5 Uji Normalitas	75
LAMPIRAN 6 Uji Linieritas.....	76
LAMPIRAN 7 Hasil perhitungan angket variabel X	77
LAMPIRAN 8 Hasil perhitungan angket variabel Y.....	78
LAMPIRAN 9 Pengujian Hipotesis	79
LAMPIRAN 10 Surat Ijin penelitian STIT Pemalang.....	82
LAMPIRAN 11 Surat Keterangan selesai penelitian	83
LAMPIRAN 12 Daftar nilai r tabel	84
LAMPIRAN 13 Daftar nilai t tabel	85
LAMPIRAN 14 Dokumentasi	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap makhluk diciptakan berpasang-pasangan untuk saling menyayangi dan saling mencintai. Kalimat ini mungkin sudah biasa diucap dan didengar oleh masyarakat. Pada dasarnya untuk membentuk suatu keluarga harus dipersiapkan secara matang diantaranya pasangan yang akan membentuk keluarga harus dewasa, baik secara biologis maupun pedagogis atau bertanggung jawab, baik secara mental maupun materi. Bagi laki-laki harus siap bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, sehingga berkewajiban memberi nafkah kepada keluarganya. Dan bagi perempuan juga harus siap menjadi ibu rumah tangga yang bertugas mengendalikan rumah tangga, melahirkan, mendidik dan mengasuh anak.

Dalam Al-Qur'an juga sudah disebutkan, seperti firman Allah Q.S. Ar-rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran) Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadaNya, dan Dia menjadikan diantaramu rasaa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.¹

Jika berbicara tentang pernikahan sudah pasti memiliki cangkupan yang sangat luas tentang pernikahan. Didalam hadist yang lain Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa menikah adalah jalan hidup :

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depok : Cahaya Qur'an, 2008, hlm. 406.

النِّكَاحُ سُنَّتِي فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya : “Menikah itu bagian dari sunahku, maka siapa yang tidak beramal dengan sunahku, bukanlah ia dari golonganku.” (H.R.Ibnu Majah).²

Adapun pengertian pernikahan menurut UU RI Perkawinan Nomor 1 Pasal 1 Tahun 1974: “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”³

Namun, dalam hal ini akan membahas tentang pernikahan dini, dimana pengertian pernikahan dini adalah pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang masih remaja dibawah umur yang biasanya pernikahan ini dibawah umur 17 tahun. Berdasarkan UU RI Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, yaitu pada pasal 7 point (1) bahwa Pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.⁴

Sedangkan menurut pandangan beberapa ulama, menurut Ibnu Syubromah bahwa agama melarang pernikahan dini (pernikahan sebelum *baligh*). Menurutnya, nilai esensial pernikahan adalah memenuhi kebutuhan biologis, dan melenggengkan keturunan. Sementara dua hal ini tidak terdapat pada anak yang belum baligh. Ia lebih menekankan pada tujuan pokok pernikahan.⁵

Terjadinya pernikahan dini tidak terlepas dari pandangan masyarakat terhadap pernikahan dan keluarga. Pandangan pernikahan termasuk juga usia yang diharapkan untuk menikah dan bagaimana pemilihan pasangan tergantung pada pandangan masyarakat terhadap

² Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 8 : Pernikahan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018, hlm. 7.

³ New Merah Putih, *Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974*, Jakarta : Galang Press, 2009, hlm. 12.

⁴ Lembaran Negara Indonesia Republik Indonesia, 2019, hlm. 3.

⁵ Uswatun Khasanah, *Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini*, Lampung : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 1 Nomor 2, 2014, hlm. 308

sebuah keluarga yaitu mengenai peran, struktur, pola hidup, dan tanggung jawab individu terhadap keluarganya.

Seperti yang diketahui pernikahan dini sendiri memiliki sisi positif dan sisi negatifnya, semua tergantung dengan persepsi masyarakat terhadap pernikahan dini. Namun, kenyataannya pernikahan dini yang terjadi pada saat ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan sosial. Salah satu permasalahannya yaitu pada pola asuh anak yang dilahirkan. Perkembangan kepribadian individu tidak terlepas dari lingkungan, belajar dari lingkungan terkecil misalnya pola asuh orang tua yang merupakan tempat individu mengenal dan belajar segala sesuatu dalam kehidupannya.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.⁶ Karena dalam pola asuh terjadi interaksi antara orang tua dan anak, yang bertujuan untuk mendidik anak untuk menyesuaikan diri terhadap harapan sosial yang layak dan dapat diterima.

Pendidikan Islam dalam keluarga jika ditinjau persepektif Esposito yang berpijak pada makna Al-Qur'an merupakan usaha keluarga dalam pembentukan identitas keagamaan sekaligus memperkenalkan anak-anaknya dengan semua pengetahuan sebagai sarana untuk memahami parameter konstruksi hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.⁷

Terjadinya pernikahan dini banyak dijumpai pada masyarakat pedesaan yang masih belum mengerti benar mengenai undang-undang perkawinan. Salah satunya ada di wilayah kecamatan Pemalang yang

⁶ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bali : Nilacakra, 2021, hlm. 8.

⁷ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Palembang : Tunas Gemilang Press, 2020, hlm. 1.

penduduknya melakukan pernikahan dini yaitu ada di Desa Danasari. Desa Danasari sendiri memiliki 8 dusun, diantaranya adalah dusun kembaran, gembyang, danasari, colotan, siwalan, kamuliyon, bungin dan pajajaran. Namun dalam penelitian ini peneliti akan terfokuskan pada satu dusun yaitu dusun bungin, dimana setelah adanya survei dusun inilah yang masih banyak melakukan pernikahan dini dari beberapa dusun lain. Dusun bungin juga termasuk dusun terluas di desa Danasari karena memiliki 6 RT yaitu RT 13-RT 18.

Dari data di balai desa Danasari, setiap tahunnya ada yang melakukan pernikahan dini, namun pernikahan ini terjadi pada wanita dalam artian umur wanita lebih muda dari umur laki-laki. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa perangkat desa, di desa Danasari, ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengetahui undang-undang tentang pernikahan dan orang yang melakukan pernikahan dini ini terkadang tidak mengikuti beberapa syarat yang sudah ditentukan dan masih ada yang memalsukan data seperti KTP dan data diri lainnya. Dan hal ini berdampak pada pembuatan buku nikah dan kartu keluarga.

Tabel. 1

Keadaan Pernikahan di Dusun Bungin 2018-2019

No	Jumlah pernikahan di tahun 2018-2019	Jumlah pernikahan dini di tahun 2018-2019	Pasangan suami istri yang sudah memiliki anak
1.	95	24	24

Sumber Data: Dokumen Pernikahan dan wawancara di Dusun Bungin.

Pernikahan dini masih terjadi di dusun ini karena ada beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan, dan agama, kemudian faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi keluarga, wilayah/tempat, akses informasi dan pergaulan bebas. Namun, misalkan dilihat dari pola asuh pendidikan Islam di desa

danasari sendiri banyak yang menyekolahkan ke madrasah diniyah lalu mengaji di TPQ, tidak banyak juga pasangan yang menikah dini masih bergantung dengan orang tuanya, namun namanya pola asuh itu kembali ke orang tua atau pasangan suami istri masing-masing.⁸

Pola asuh pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk membangun pribadi yang bermoral atau sosok manusia yang sempurna. Pola asuh pendidikan Islam jelas dilakukan kepada anak ketika anak masih kecil, sebab langkah pembentukan kepribadian harus dimulai seiring dengan perkembangan jasmani dan rohani. Pola asuh dalam konsep islam juga lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan seharusnya dilakukan oleh orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan mencontoh sikap perilaku disekitarnya. Adapun pengaruh orang tua mencakup potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan spiritual. Hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk anak sholih-sholihah.

Berdasarkan kondisi di lapangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam di Desa Danasari, Kecamatan Pemalang.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis lakukan di Desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Tingginya angka pernikahan dini di desa Danasari.
2. Pengaruh lingkungan yang membuat pernikahan dini itu terjadi.
3. Kurangnya tingkat ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lutfatul Fadilah selaku masyarakat Desa Danasari Pemalang, pada Senin 20 Desember 2021.

4. Kurangnya pemahaman agama orang tua.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, tidak semua permasalahan akan diteliti. Masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam Di Desa Danasari Kecamatan Pemalang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan Islam di Desa Danasari Kecamatan Pemalang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan Islam di Desa Danasari Kecamatan Pemalang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan islami. Kemudian penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pola asuh pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan wawasan tentang pernikahan dini dan pola asuh pendidikan Islam.

- b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik dan memberikan pola asuh yang baik dan benar kepada anak.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca umumnya, dan khususnya kepada orang tua dalam mendidik anaknya.

d. Bagi Akademis

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai pengaruh bimbingan pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini berarti pernikahan yang dilangsungkan dalam usia calon suami atau istri belum memiliki kematangan fisik atau jasmani dan psikis atau rohani karena pernikahan yang normal dan wajar adalah pernikahan yang dilangsungkan dalam kondisi adanya kemampuan fisik dan kesiapan mental untuk membangun rumah tangga atas dasar cinta dan kasih sayang.⁹

Pernikahan dini menurut Islam adalah pernikahan yang dilakukan oleh orang yang belum baligh (mimpi basah) untuk laki-laki dan (menstruasi) untuk perempuan. Sebagian ulama memperbolehkan pernikahan dibawah umur, dengan dalil. Pertama : mengikuti sunah rosul, karena sejarah telah mencatat bahwa Aisyah dinikahi oleh Nabi Muhammad SAW pada usia 6 tahun sedangkan Nabi Muhammad SAW telah berusia 50-an tahun. Kedua : pernikahan dini dapat dinilai dapat mempertahankan norma-norma agama berupa menghindarkan pasangan muda-mudi dari dosa akibat pergaulan bebas dan perziniaan, sehingga sebagian orang mengartikan bahwa tujuan pernikahan adalah menghalalkan hubungan seks.

Perintah perkawinan atau pernikahan juga tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 32 menyampaikan bahwa:

“Dan kawinkanlah orang-orang yang layak (menikah dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karuni-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui”.¹⁰

⁹ Erma Fatmawati, *Sosio-Antropologi Pernikahan Dini*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020, hlm. 30.

¹⁰ Departemen Agama RI, Op.cit. hlm. 354.

Agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam melaksanakan pernikahan tidak memberikan sebuah batasan umur seseorang dalam pernikahan. Hal yang ditekankan oleh agama ialah kedewasaan seseorang yang akan melakukan pernikahan. Jadi tolak ukur dalam Islam yaitu apabila orang tersebut sudah baligh.¹¹

Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW bersabda :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ
أَعْضٌ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ،
فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

“Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian telah mencapai ba’ah, nikahlah. Karena sesungguhnya, pernikahan itu lebih mampu menahan pandangan mata dan menjaga kemaluan. Dan, barang siap belum mampu melakukannya, hendaklah dia berpuasa karena sesungguhnya puasa itu akan meredakan gejala hasrat seksual”. (H.R.Muslim).¹²

Berdasarkan hadist tersebut, Rasulullah saw menggunakan kata “pemuda”, yakni orang yang telah mencapai masa aqil baligh dan usianya dibawah umur 30 tahun. Pernikahan dini menurut Islam apabila pernikahan tersebut dilangsungkan pada usia dibawah 12-15 tahun (bagi perempuan) dan 14-17 tahun (bagi laki-laki).¹³

Jadi, usia baligh menurut agama Islam terjadi bagi perempuan serendah-rendahnya yaitu 9 tahun dan bagi laki-laki yaitu 12 tahun. Jika melihat hal ini maka bertolak belakang

¹¹ Catur Yuniyanto, *Pernikahan Dini Dalam Persepektif Hukum Perkawinan*, Bandung : Hikam Media Utama, 2018, hlm. 30.

¹² Akhiruddin, *Dampak Pernikahan Usia Muda*, Makassar : Mahkamah, Vol.1, No.1, Juni 2016, hlm. 211.

¹³ Ibid.

dengan peraturan pemerintah mengenai pernikahan atau perkawinan.

Berdasarkan UU RI Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, yaitu pada pasal 7 point (1) bahwa Pernikahan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun.¹⁴

Adanya pembatasan usia minimal menikah maka memungkinkan adanya terjadi penyimpangan yang kemudian dikenal dengan pernikahan dibawah umur.

Namun ketika seseorang akan melakukan pernikahan dini maka ada beberapa syarat yang harus dilakukan, dalam UU No.1 Tahun 1974 tentang pernikahan pada pasal 6 ayat (1-2) menjelaskan bahwa pernikahan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai dan untuk melangsungkan pernikahan, seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun harus mendapat izin kedua orang tuanya. Syarat-syarat pernikahan diatas merupakan syarat pernikahan secara material, yaitu syarat yang berkaitan dengan batas umur seseorang untuk melangsungkan pernikahan.¹⁵

b. Tujuan Pernikahan dalam Islam

Al-Qur'an menunjukkan bahwa untuk meraih kedamaian dan kepuasan dalam hidup adalah melalui hubungan suami-istri yang baik sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Allah lewat apa yang difirmankan-Nya dan juga apa yang telah dilakukan rasul-Nya, yaitu Adam dan Siti Hawa.¹⁶

¹⁴ Lembaran Negara Indonesia Republik Indonesia, 2019, hlm.3

¹⁵ Akhiruddin, *op.cit.*, hlm. 210.

¹⁶ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiyah, *Pernikahan dan Hikmahnya Persepektif Hukum Islam*, Kudus : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol.5, No.2, 2014, hlm. 300.

Orang yang menikah tak sepatasnya hanya bertujuan syahwatnya semata. Adapun beberapa tujuan-tujuan pernikahan seperti berikut ini¹⁷ :

- 1) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya :

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ

Artinya : “Wahai sekalian para pemuda! Siapa diantara kalian yang telah mampu menikah maka hendaklah ia menikah.”¹⁸

- 2) Memperbanyak keturunan umat ini, karena Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya :

تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ

“Menikahlah kalian dengan wanita penyayang lagi subur, karena (pada hari kiamat nanti) aku membanggakan banyaknya jumlah kalian dihadapan umat-umat yang lain.”

- 3) Menjaga kemaluannya dan kemaluan istrinya, menundukkan pandangannya dan istrinya dari yang haram.

c. Faktor-faktor Terjadinya Pernikahan Dini

Terdapat berbagai alasan yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini yang sering dijumpai dimasyarakat, yaitu :

- 1) Faktor Budaya dan Adat Istiadat

Budaya disini bisa terjadi karena orang tua nya dulu menikah pada usia dini sehingga terjadi juga pada anak perempnannya dan jika hal tersebut terus terjadi maka akan menjadi sebuah budaya terus menerus. Lalu disebabkan faktor adat istiadat bahwa jika laki-laki yang ingin meminang, maka orang tua tidak boleh menolak pinangan itu walaupun anak gadisnya masih berusia sangat muda. Dan ada

¹⁷ Muhammad Yunus Shamad, *Hukum Pernikahan Dalam Islam*, Pare-pare : Jurnal Hukum, Volume 5 No.1, 2017, hlm. 76.

¹⁸ *Ibid.*

juga adat yang dimana jika anak gadis sudah terlihat besar maka harus segera dinikahkan, hal tersebut biasanya terjadi di desa.¹⁹

Adat Istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah prosentase pernikahan dini di Indonesia. Misalnya keyakinan bahwa tidak boleh menolak pinangan seseorang pada putrinya walaupun masih dibawah usia 18 tahun karena terkadang dianggap menyepelkan dan menghina menyebabkan orang tua menikahkan anaknya.

2) Faktor Orang Tua

Faktor orang tua juga bisa menjadi faktor terjadinya pernikahan. Dimana ada kemungkinan orang tua menjodohkan anaknya dengan laki-laki pilihannya walaupun anak gadisnya masih berusia muda. Kurangnya kontrol dari orang tua juga menjadi penyebab pernikahan dini terjadi. Orang tua terkadang sibuk dengan rutinitas pekerjaan yang dilakukan membuat mereka lupa untuk memperhatikan kehidupan anaknya. Lalu kurangnya waktu kebersamaan mengurangi interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak.²⁰

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga menjadi faktor terjadinya pernikahan, karena memiliki ekonomi yang rendah kebanyakan orang tua memilih pernikahan sebagai jalan keluar dalam mengalami kesulitan ekonomi.

4) Faktor Tingkat Pendidikan

Kebanyakan terjadinya pernikahan dini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung menikahkan anaknya dalam usia yang masih muda.

¹⁹ Rima Hardianti dan Nunung Nurwati, *Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan*, Universitas Padjajaran : Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.3 No.2, 2020, hlm.116

²⁰ Catur Yuniato, op.cit., hlm.28

5) Faktor Individu

Dalam hal ini seseorang sudah merasa bahwa dirinya sudah mampu untuk menikah walaupun usianya masih muda, dan terkadang hal ini terjadi untuk mengurangi perzinahan.

6) Faktor Gaya Hidup (*life style*)

Gaya hidup remaja akibat kegagalan pengasuhan dan pendidikan, gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup yang mengedepankan hedonisme dan permisivisme, seperti ciuman, rabaan, pegangan tangan, dugem pornografi, hubungan seksual, kehamilan, aborsi dan HIV/AIDS.²¹

7) Faktor Hamil diluar nikah

Hal ini terjadi karena pihak perempuan hamil diluar nikah, maksudnya yaitu pihak laki-laki dan perempuan melakukan hubungan suami istri sebelum adanya ikatan pernikahan.²²

8) Faktor Pemahaman Agama

Kurangnya pemahaman agama juga menjadi faktor terjadinya pernikahan dini, orang tua yang minim dalam pemahaman agama maka akan menyuruh anaknya untuk menikah dini.

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas itulah beberapa faktor yang sering terjadi atau sering ditemui ketika pernikahan dini itu terjadi di kalangan masyarakat.

d. Dampak Pernikahan Dini

Setiap kejadian pasti memiliki dampak terhadap sesuatu, baik positif maupun negatif, begitu juga dengan pernikahan dini memiliki dampak terhadap pelaku.

1) Dampak bagi remaja

Pernikahan dini pada remaja pada dasarnya berdampak pada segi fisik maupun biologis remaja, yaitu²³ :

²¹ Jamal Ma'mur Asmani dan Umdatul Baroroh, *Fiqh Pernikahan : Studi Pernikahan Usia Dini dalam Pandangan Ulama*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2019, hlm. 22.

²² Uswatun Khasanah, *op.cit.*, hlm. 310.

- a) Remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan.
 - b) Kehilangan kesempatan mengecap pendidikan yang lebih tinggi. Pada kondisi tertentu, anak yang melakukan pernikahan dini cenderung tidak memerhatikan pendidikannya.
 - c) Interaksi dengan lingkungan sebaya berkurang.
 - d) Sempitnya peluang mendapat kesempatan kerja yang otomatis mengekalkan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang minim).
- 2) Dampak bagi sang anak
- a) Akan lahir dengan berat yang rendah dan ada kemungkinan cedera saat lahir.
 - b) Komplikasi persalinan yang berdampak pada tingginya angka kematian.
 - c) Karena pernikahan dini menjadikan pendidikan anak terputus.
 - d) Kesehatan psikologi anak akan terganggu.
 - e) Anak beresiko mengalami keterlambatan perkembangan, kesulitan belajar, gangguan perilaku, dan cenderung menjasi orang tua pula pada usia dini.
- 3) Dampak bagi keluarga yang akan dibina
- a) Kekerasan terhadap istri yang timbul karena tingkat berfikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut.
 - b) Kesulitan ekonomi dalam rumah tangga.
 - c) Pengetahuan yang kurang akan lembaga perkawinan.
 - d) Relasi yang buruk dnegan keluarga.²⁴

Selain itu dampak yang ditimbulkan karena pernikahan dini yaitu tentang perceraian yang sering terjadi pada saat ini. Faktor yang menyebabkan pernikahan dini rentan konflik bukan terletak pada usia,

²³ Mubasyaroh, *op.cit.*, hlm. 405.

²⁴ Fauziatu Shufiyah, *Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya*, Yogyakarta : Jurnal Living Hadis, Vol.3 No.1, 2018, hlm. 65.

melainkan aspek-aspek mental yang bersangkutan dengan proses pembentukan rumah tangga.

Hal lain yang mempengaruhi berhasil tidaknya pernikahan adalah komunikasi dengan pasangan, pengambilan keputusan, serta bagaimana menghadapi konflik.

2. Pola Asuh Pendidikan Islam

a. Pola Asuh

1) Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pola” berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata “Asuh” memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya).²⁵

Menurut Wahyuning, pola asuh merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Mussen mengatakan bahwa pola itu sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

Menurut Habibi, pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.²⁷

Pada dasarnya pola asuh adalah suatu sikap dan praktek yang dilakukan oleh orang meliputi cara memberi makan pada anak,

²⁵ Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta : PT Gramedia, 2014, hlm. 4.

²⁶ Mohammad Adnan, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*, Gresik : Jurnal Studi Keislaman, Vol.4 No.1, 2018, hlm. 70.

²⁷ Rita Zahara, dkk, *Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Yang Menikah Dini di Desa Matang Neuheun Kabupaten Aceh Timur*, Banda Aceh : Jurna Ilmiah PIAUD, Vo.5 No.2, 2020, hlm. 82.

memberikan stimulasi, memberi kasih sayang agar anak dapat tumbuh kembang dengan baik.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang ditetapkan pada anak dari waktu ke waktu. Pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberikan efek positif dan negatif. Dan setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam merawat anak, karena cara dan pola tersebut akan berbeda dengan yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah Suatu interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberi dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang dengan baik dan sesuai harapan.

2) Macam-Macam Pola Asuh

Secara spesifik, ada beberapa macam-macam pola asuh orang tua yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya.

Menurut Stewart dan Koch terdiri dari tiga kecenderungan dari pola asuh orang tua, yaitu²⁸ :

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Pola asuh ini menuntut agar anak tunduk dan patuh terhadap semua perintah yang diberikan dan dibuat oleh orang tua tanpa adanya kebebasan untuk bertanya ataupun berpendapat. Namun, pola asuh ini dapat menyebabkan anak kesulitan untuk bersosialisasi. Hal ini disebabkan orang tua banyak memberikan larangan dan berbagai aturan yang

²⁸ Al Tridonantho, *op.cit.*, hlm. 12.

harus dipatuhi oleh anak, sehingga akan menciptakan perasaan cemas, minder, takut, dan rasa kurang menghargai serta rasa percaya diri pada anak.²⁹

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Kekuasaan orang tua sangat dominan.
- (2) Anak tidak diakui sebagai pribadi.
- (3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- (4) Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.³⁰

Pola otoriter tentunya memiliki peranan yang positif maupun negatif bagi anak. Peran negatifnya yakni anak tidak memiliki kebebasan untuk mengembangkan apa yang ada didalam pikirannya sehingga anak memiliki sikap yang pendiam seta cenderung individualisme.³¹

b) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.³²

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.³³

²⁹ Zulham Hamidan Lubis dan R. Nunung Nurwati, *Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua*, UNPAD: Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat Vol.1 No.1, 2020, hlm. 8.

³⁰ I Nyoman Subagia, *op.cit.*, hlm.9

³¹ Rekno Handayani, dkk, *Tipe-tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*, Kudus : Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.11 No.1, 2020, hlm.20

³² Al Tridonantho, *op.cit.*, hlm.14

³³ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, Salatiga : Jurnal Pendidikan Anak Vol.5 No.1, 2017, hlm.109

Pola asuh permisif memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

- (1) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah.
- (2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- (3) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.³⁴

c) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ialah pola asuh orang tua yang mampu bekerjasama serta bersifat kooperatif, dalam pendampingan di kehidupan sehari-hari.³⁵

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Syaiful adalah sebagai berikut³⁶ :

- (1) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan diri
- (2) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- (3) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- (4) Memprioritaskan kepentingan anak.
- (5) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- (6) Pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

b. Pendidikan Islam

1) Pengertian Pendidikan Islam

³⁴ Al Tridonanthi, *loc.cit.*

³⁵ Rekno Handayani, dkk, *op.cit.*, hlm.18

³⁶ Al Tridonanthi, *loc.cit.*

Pendidikan islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.³⁷

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸

Menurut Zakariyah Darajat pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan islam adalah individu dan pendidikan masyarakat.³⁹

Menurut Muhaimin istilah pendidikan islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian, yaitu :

- a) Pendidikan menurut islam atau pendidikan islami, yaitu pendidikan yang dipahami yang dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2012, hlm. 65.

³⁸ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018, hlm. 5.

³⁹ *Ibid*, hlm. 7.

- b) Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama islam yaitu upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup).
- c) Pendidikan dalam Islam atau proses dan dan praktek penyelenggaraan dalam sejarah umat Islam. Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁴⁰

Untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan islam, dikemukakan beberapa pendapat :

- a) Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani : Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.
- b) Muhammad Fadhil Jamali : Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai kemampuan dasar (fithrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh luar).
- c) Hasil Konferensi Internasional Pendidikan Islam : Pendidikan islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu pendidikan islam harus mengembangkan aspek kehidupan manusia baik spiritual, intelektual, imajinasi,

⁴⁰ *Ibid*, hlm.10-11

jasmaniah, keilmuan, bahasan, baik secara individu maupun kelompok.⁴¹

Dari beberapa definisi pendidikan islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan sosial manusia berdasarkan ajaran Islam.

2) Tujuan-Tujuan Pendidikan Islam

Ada beberapa macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu⁴² :

- a) Memperkenalkan kepada anak tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadat dengan benar yang bersumber syari'at Islam.
- b) Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada anak terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c) Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul dan kitab-kitab-Nya.
- d) Menumbuhkan minat anak untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, keagamaan, dan hukum-hukum islam dan upaya untuk mengamalkan dengan suka rela.
- e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- g) Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.

⁴¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, Jakarta : Kencana, 2014, hlm. 13.

⁴² Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam*, Lampung : Jurnal Pendidikan Islam Vol.6, 2015, hlm. 7.

- h) Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Menurut Zakariyah Dzarajat tujuan pendidikan islam dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut :

- a) Tujuan umum, yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain.
- b) Tujuan akhir, yakni pendidikan islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pula pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.
- c) Tujuan sementara, yakni tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- d) Tujuan operasional, yakni tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu.⁴³

Tujuan pendidikan islami juga terdapat disurat Ali-Imran ayat 102 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.⁴⁴

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwasanya kita sebagai manusia hidup di dunia semata-mata untuk

⁴³ Mohammad Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam : Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan islam*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2019, hlm. 5.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *op.cit*, hlm. 63.

bertaqwa kepada Allah SWT. Maka dari ayat tersebut tujuan pendidikan islam yaitu membina manusia yang bertanggung jawab, yang senantiasa bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran islam dan pada akhirnya tercipta tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Dan perlu ditekankan bahwa tujuan pendidikan islam itu tidak hanya semata-mata untuk keduniaan tetapi juga pada tujuan keakhiratan.

c. Pola Asuh Pendidikan Islam

Perkembangan anak sangat dipengaruhi banyak hal, salah satunya adalah lingkungan dan pola asuh orang tua dalam mendidiknya. Karena pada dasarnya anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, dan sebagai pendidik terhadap anaknya serta memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan.

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam atau non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak.

Menurut Thalib dalam bukunya “Empat Puluh Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak”, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djaramah, diantara tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, membimbing dan melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, mencegah dari perbuatan dan pergaulan anak, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan anak

dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁴⁵

Pola asuh dalam konsep Islam memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak.

Pada dasarnya konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola asuh dalam sebuah keluarga. Nashih Ulwan mendeskripsikan pengasuhan yang lebih mengarah pada pola pendidikan yang berpengaruh pada pendidikan yang berpengaruh terhadap anak, yaitu⁴⁶ :

1) Pola Asuh yang Bersifat Keteladanan

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Orang tua sebagai teladan yang baik, maka hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anaknya, karena keteladanan merupakan keharusan dalam pendidikan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

⁴⁵ Ana Rosyidatu Ummatin dan Dedi Yuisman, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*, Jambi : Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No.2, 2020, hlm. 117.

⁴⁶ Ulin Nafiah dan Hani Adi Wijoni, *Konsep Pola Asuh Orang Tua Persepektif Pendidikan Islam*, Jombang : Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol.1 No.2, 2021, hlm.162

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁷

Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberi pendidikan yang baik terutama akhlak. Dimana orang tua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia.

Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan komponen utama dalam membentuk kepribadian anak yang saleh. Hal ni sesuai dengan tugas Rasulullah saw, dan pola pendidikan yang diterima oleh Rasulullah. Rasulullah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ كَرَامَةَ الْإِنْسَانِ

Artinya : “Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.”
(Al-hadits)

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya : “Tuhanku telah mendidikku dengan pendidikan yang sangat sempurna.”⁴⁸

2) Pola Asuh yang Bersifat Nasehat

Pola asuh yang bersifat nasehat ini di dalamnya mengandung beberapa hak yaitu ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung, pelajaran dan nasehat, metode wasiat dana nasihat. Banyak hal yang bisa dimanfaatkan oleh orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak. Ada beberapa media yang bisa digunakan dalam memberikan nasihat kepada anak yaitu: bermain, berbicara langsung dan memanfaatkan peristiwa tertentu.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 163.

⁴⁸ Padjrin, *Pola Asuh Anak Dalam Persepektif Pendidikan Islam*, Palembang : Jurnal Intelektualitas, Vol.5 No.1, 2016, hlm. 3.

Sebagai orang tua dalam memberikan nasihat harus dengan bijak dan jangan sampai lalai. Lalai yang dimaksud disini adalah tidak bisa memberi nasihat secara bijak, adil dan proporsional. Bilamana anak sudah diberi nasihat secara bijak oleh orang tua, akan tetapi anak tersebut tetap bersikeras hati dan menggerus hak-hak, maka orang tua terpaksa melakukan teguran keras dan bahkan memberi hukum, namun hukuman yang mendidik.

3) Pola Asuh dengan Perhatian atau Pengawasan

Dalam pola asuh ini, interaksi antara orang tua dan anak sangat ditekankan, tidak hanya secara fisik tetapi juga emosional. Orang tua harus memberi perhatian namun juga diiringi dengan pengawasan. Pemberian peringatan juga termasuk dalam bentuk pengawasan orang tua terhadap anaknya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁴⁹

4) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pembiasaan adalah salah satu faktor yang memperkuat proses penanaman nilai-nilai keagamaan anak. Segala perbuatan atau tingkah laku anak adalah berawal dari kebiasaan yang tertanam dalam keluarga misalnya saja kebiasaan cara makan, minum, berpakaian dan bagaimana pula cara mereka berhubungan dengan sesama manusia,

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm.412

semua itu berbentuk pada tahap perkembangan awal anak yang berada dalam keluarga.

5) Perhatian terhadap Moral Anak

Orang tua hendaknya memantau anak dan membimbingnya dengan menunjukkan kebaikan dan keburukan serta apa dampak dari perbuatan tersebut. Orang tua juga harus dapat memperbaiki penyimpangan moral anak dengan cara yang efisien dan metode yang sesuai, sehingga akan sampai pada pemecahan edukatif yang tegas, yang memberikan kebaikan pada anak, menyelamatkan, dan memberikan keseimbangan dan petunjuk pada anak.

Mahfuz M.J menjelaskan pendidikan moral islam yang harus dilaksanakan orang tua dalam rumah tangga, berdasarkan beberapa unsur sebagai berikut⁵⁰ :

- a) Menanamkan Akidah yang Sehat
- b) Latihan Beribadah
- c) Mengajarkan kepada Anak Sesuatu yang Halal dan yang Haram
- d) Belajar
- e) Hukuman
- f) Persahabatan Orang Tua terhadap Anak
- g) Membiasakan Anak Meminta Izin
- h) Adil terhadap Anak-anak
- i) Saling Memopong Keluarga

Dari pola asuh yang dijelaskan diatas, sudah sepantasnya orang tua itu mendidik dan membimbing anak karena hal tersebut merupakan suatu tanggung jawab dan kewajiban bagi orang tua. Pola asuh dalam konsep islam memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang selayaknya dan

⁵⁰ Ulin Nafiah dan Hani Adi Wijoni, *Op.Cit.*, hlm.168

seharusnya dilakukan setiap orang tua yang semuanya itu tergantung situasi dan kondisi anak. Karena, semua hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Eka Dewi (2017), berjudul “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak di Desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh anak di Desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Lampung Timur. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi PPM (Pearson Product Moment) diperoleh harga r_{xy} 0,532 lebih besar dari r_{tabel} 0,514, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Kemudian diketahui dari tabel interpretasi Koefisien Korelasi nilai r diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,532 berada diantara nilai 0,40 sampai dengan 0,599, sehingga diketahui bahwa pengaruh variabel x (pernikahan dini) terhadap variabel y (pola asuh anak) di desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur tergolong cukup kuat. Kemudian berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t diperoleh harga t hitung sebesar 2,264 lebih besar dari t tabel 2,160 sehingga diketahui bahwa pernikahan dini berpengaruh signifikan terhadap pola pengasuhan anak.

2. Penelitian oleh Tia Hamimatul Hidayah (2019), berjudul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Desa Gantimulyo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa dampak pernikahan dan bentuk pola asuh anak dalam keluarga di desa Gantimulyo. Adapun beberapa dampak pernikahan dini di desa Gantimulyo yaitu dampak terhadap suami istri, terhadap anak-anak yang dilahirkan, dan terhadap masing-masing keluarga. Lalu bentuk pola asuh anak dalam keluarga di desa Gantimulyo diantaranya yaitu : Pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh penyabar dan penyayang atau pemanja. Dari penelitian ini bisa dilihat jika ada pengaruh pasangan yang menikah muda terhadap pola asuh anak dalam keluarga.
3. Penelitian oleh Khusnul Khotimah (2018), berjudul “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara pernikahan dini dengan pengaruh pendidikan agama dalam berkeluarga, dilihat dari hasil uji statistik tergolong tinggi atau sebanyak 23 orang (63,98%), sedangkan tergolong sedang 7 orang (19,35%), dan tergolong rendah sebanyak 6 orang (16,66%).

Tabel 2

Beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak di Desa Sukaraja Tiga, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur.	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pernikahan terhadap pola asuh anak	Selain membahas tentang pola asuh, keharmonisan keluarga juga menjadi penelitian
2.	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Di Desa Gantimulyo Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung.	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pernikahan terhadap pola asuh anak.	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif
3.	Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.	Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pendidikan islam.	Namun dalam penelitian ini tidak memfokuskan pada pola asuh anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁵¹ Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.⁵²

Menurut sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui variabel x (pengaruh pernikahan dini) dan variabel y (pola asuh pendidikan islami). Jadi, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti apakah pernikahan dini berpengaruh terhadap pola asuh pendidikan islami.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Danasari Kecamatan Pemalang. Adapun alasan pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan dimana lokasi ini strategis dan mudah dijangkau, dan dikarenakan desa Danasari adalah desa pesisir yang banyak anak-anak masih muda memilih untuk menikah di usia muda. Waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai bulan Juni 2022 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Observasi Lapangan									
2.	Pembuatan									

⁵¹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2014, hlm. 105.

⁵² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 20.

	Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Pembuatan Skripsi dan Analisis Data									

C. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi seringkali dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁵³ Populasi merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti.⁵⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pasangan yang menikah pada usia dini di Dusun Bungin Desa Danasari. Mengingat luasnya populasi yang akan diteliti maka peneliti menggunakan sampel untuk mendapatkan data-data yang representatif.

Adapun sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁵ Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁶

⁵³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana, 2017, hlm.30

⁵⁴ Agung Widhi Kurniawan dan Zaarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Buku, 2016, hlm. 66.

⁵⁵ Syofian Siregar, *op.cit.*

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2019, hlm. 127.

Tabel 4

Jumlah pasangan suami istri di Dusun Bungin pada Tahun 2018

RT	Jumlah Pasangan	Laki-laki	Perempuan
RT.13	312	204	202
RT.14	348	230	210
RT.15	229	155	147
RT.16	267	182	182
RT.17	255	175	174
RT.18	239	164	159

Tabel 5

Jumlah suami istri di dusun Bungin pada tahun 2019

RT	Jumlah Pasangan	Laki-laki	Perempuan
RT.13	302	199	199
RT.14	365	231	227
RT.15	226	151	148
RT.16	260	180	177
RT.17	258	178	174
RT.18	230	161	153

Tabel 6

Jumlah pasangan yang menikah dini pada tahun 2018-2019

RT	Jumlah Pasangan ditahun 2018	Jumlah pasangan ditahun 2019
RT.13	3	1
RT.14	0	2
RT.15	2	0
RT.16	2	2
RT.17	3	3
RT.18	4	2
Jumlah	14	10

Sumber data : Dokumen Penduduk Desa Danasari kecamatan Pemalang

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi dan sampel dari data diatas yang berjumlah 24 responden yang menikah muda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Walaupun dalam penelitian

terdapat berbagai metode penelitian, namun pada dasarnya semua metode yang digunakan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif.⁵⁷

Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data, diantaranya :

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸

Setelah diisi, angket dikembalikan kepada peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, umur, alamat dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian pengisian angket.

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Adapun bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang pertanyaannya menggunakan pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawabannya. sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Tabel 7

Kisi-kisi Instrumen kuisisioner

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Pernikahan Dini	a. Pengertian pernikahan dini	1,2	2
		b. Pengetahuan tentang pernikahan dini	3,4	2
		c. Sikap responden terhadap pernikahan dini	5,6,7,8	3

⁵⁷ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2014, hlm. 131.

⁵⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 199.

2.	Pola Asuh Pendidikan Islam (Nashih Ulwan)	a. Pola asuh yang bersifat keteladanan	3,12	2
		b. Pola Asuh perhatian/pengawasan	4,6,10	3
		c. Pendidikan dengan adat kebiasaan	1,2,7,8	4
		d. Perhatian moral terhadap anak	5,11	2
		e. Pola asuh yang bersifat nasehat	9	1

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk megumpulkan data berupa sejarah singkat, letak geografis, keadaan penduduk, serta struktur desa Danasari, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶⁰ Data yang sudah terhimpun melalui berbagai metode, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan rumus Korelasi PPM (*Pearson Product Momen*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁵⁹ Nanang Martono, *Op.cit.*, hlm 87

⁶⁰ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 206.

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

X^2 : Jumlah dari kuadrat X

Y^2 : Jumlah dari kuadrat Y

N : Banyak data⁶¹

Kemudian langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan hasil diatas adalah sebagai berikut :

1. Menulis data X dan Y secara berurutan.
2. Mencari hasil X dan Y
3. Mengkuadratkan semua nilai X dan Y
4. Menjumlahkan semua nilai dalam kolom
5. Menghitung r_{xy} dengan menggunakan rumus yang telah tercantum di atas

F. Hipotesis Statistika

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁶² Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu diuji kembali. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan islam.

Hi : Ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan islam.

Jika Ho terbukti positif setelah diuji maka Ho diterima dan Hi ditolak. Namun sebaliknya jika Hi terbukti positif setelah diuji maka Hi

⁶¹ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media, 2015, hlm. 89.

⁶² Sugiyono, loc.cit.

diterima dan H_0 ditolak. Dari hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan islam. Untuk itu peneliti sepakat dengan pernyataan H_1 diatas. Adapun untuk kebenerannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di Desa Danasari Kecamatan Pematang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori dan Kajian Pustaka, berisi deskripsi konseptual dan hasil penelitian yang Relevan.

BAB III : Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistika, dan sistematika penulisan.

BAB IV : Gambaran Umum Obyek Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Hasil Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Desa Danasari kecamatan Pemalang secara astronomi terletak antara $109^{\circ}23' 15''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}55' 35''$ Lintang Selatan. Adapun secara geografis wilayah Desa Danasari memiliki batas-batas sebelah utara berbatasan dengan Pantai laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dan Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Widuri Kecamatan Pemalang. Sedangkan luas wilayah Desa Danasari adalah **35,8435 km²** atau **358,435 Ha** terdiri dari tanah sawah seluas 168,788. Adapun secara administratif Desa Danasari terbagi dalam 8 dusun dan secara kelembagaan terdiri dari 8 RW dan 21 RT.

Kondisi topografi wilayah Desa Danasari terdiri dari daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 1 sampai dengan 2 meter diatas permukaan air laut. Wilayah desa Danasari merupakan daerah yang datar. Jenis tanah di wilayah Desa Danasari terdiri dari tanah liat. Pemanfaatan tanah sebagian besar untuk pertanian, tanaman pangan dan tanaman mangga yakni seluas 189.647 Ha. Sedangkan sisanya seluas 168.788 Ha digunakan untuk bangunan perumahan/gedung serta pekarangan, tempat usaha, lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

b. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk Desa Danasari pada akhir tahun 2020 sejumlah 7.621 jiwa terdiri dari 3.859 jiwa laki-laki dan 3.762 jiwa perempuan, Jumlah kepala keluarga 2.057 KK dan jumlah anggota keluarga 5.564 jiwa. Sedangkan kepadatannya mencapai 2.126 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk Desa Danasari pada tahun 2020 sebesar 1,2%.

Penduduk Desa Danasari dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia yaitu:

Tabel 8

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	0-5 Tahun	6-20 Tahun	21-60 Tahun	60 Tahun keatas
Jumlah (jiwa)	519	1759	4373	969

Sumber: Data Profil Desa Danasari Tahun 2020

Tabel 9

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Belum Sekolah	Tidak Tamat SD	Tamat SD/Sederajat	Tamat SLTP/Sederajat	Tamat SLTA/Sederajat	Tamat Akademi/Sederajat	Tamat PT/Sederajat
Jumlah (jiwa)	211	610	1567	1413	1229	44	78

Sumber: Data Monografi Desa Danasari Tahun 2020

Tabel 10

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan Penduduk	Jumlah (Jiwa)	
Petani	Pemilik Tanah	326
	Penggarap Lahan	112
	Penggarap Penyekap	124
	Buruh Tani	384
Nelayan	74	

Pengusaha Sedang/Besar		-
Pengrajin/Insustri kecil		3
Buruh	Industri	-
	Bangunan	54
	Pertambangan	-
	Perkebunan	5
Pedagang		668
Pengangkutan		2
PNS		17
TNI/Polri		8/5
Pensiunan		5

Sumber: Data Monografi Desa Danasari Tahun 2020

- c. Struktur Organisasi di Desa Danasari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

Tabel 11

Struktur Organisasi di Desa Danasari

NO.	Nama	Jabatan
1.	Ma'nun	Kepala Desa
2.	Edi Widodo	Sekretaris Desa
3.	Sri Muryati, Amd	Kasi Pemerintahan
4.	Joko Lesmono	Kasi Kesejahteraan
5.	Samsudin	Kasi Pelayanan
6.	Mukhlisin	Kaur T.U dan Umum
7.	Rosikin	Kaur Keuangan
8.	Ma'murotun, S.Ag.	Kaur Perencanaan
9.	Nur Fuad	Kepala Dusun I
10.	Casmito	Kepala Dusun II
11.	Abdul Kafi	Kepala Dusun III
12.	Muslikhun	Kepala Dusun IV
13.	Kamsidi	Kepala Dusun V

Sumber: Data Monografi Desa Danasari tahun 2020

2. Deskripsi Data Variabel X dan Variabel Y

Penelitian ini berlokasi di Dusun Bungin Desa Danasari, karena penelitian ini terpacu pada pernikahan dini maka peneliti mengambil populasi orang yang menikah dini yang ada di Dusun Bungin yang berjumlah 24 responden diambil dari tahun 2018-2019.

a. Data Tentang Variabel X (Pernikahan Dini)

Untuk mengetahui pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan islam, maka peneliti menggunakan angket yang berisi pernyataan tentang pernikahan dini. Yang disebarkan kepada responden, sebanyak 24 responden untuk menghitung nilai dan analisis data maka peneliti menggunakan skala likert dan setiap jawaban diberi skornya masing-masing. Skor untuk 8 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban SS (Sangat Setuju) skor 5, S (setuju) skor 4, N (Netral) skor 3, TS (Tidak Setuju) skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) skor 1.

b. Data tentang Variabel Y (Pola Asuh Pendidikan Islam)

Sebagaimana diketahui pola asuh pendidikan islam adalah cara atau pola mendidik anak berdasarkan islam. Untuk mengetahui data tentang pola asuh pendidikan islam, peneliti juga menggunakan angket yang berisi pernyataan tentang pola asuh pendidikan islam. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan skala likert seperti pada variabel X.

Tabel 12

Jumlah Responden Warga Dusun Bungin Desa Danasari

No	Nama	Usia Menikah	Tahun Nikah	Alamat
1.	Kristi	17	2018	RT.13
2.	Safa	15	2018	RT.13
3.	Kholipah	16	2019	RT.13
4.	Utari Mini	19	2019	RT.13
5.	Sakinah	15	2019	RT.14
6.	Eka	17	2018	RT.14
7.	Sifa	18	2018	RT.15
8.	Umi Faoziyah	17	2019	RT.15
9.	Riza Nurfaози	18	2018	RT.16
10.	Ika Umi	16	2019	RT.16

	K.			
11.	Shinta	16	2019	RT.16
12.	Sri	18	2018	RT.16
13.	Dwi	18	2018	RT.17
14.	Yayuk	18	2019	RT.17
15.	Midah	17	2018	RT.17
16.	Pipit	18	2019	RT.17
17.	Siti Amaliyah	17	2019	RT.17
18.	Intan Pandini	16	2019	RT.17
19.	Melin	18	2018	RT.18
20.	Muthohar oh	19	2018	RT.18
21.	Hanipah	18	2019	RT.18
22.	Waryatun	18	2019	RT.18
23.	Fatiah	18	2019	RT.18
24.	Manik Iriyanti	17	2019	RT.18

Sumber Data: Dokumen Penduduk Desa Danasari

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

Sebelum angket dibagikan kepada responden yang sebenarnya yaitu orang yang menikah dini dan sudah memiliki anak, terlebih dahulu angket diujikan kepada orang yang menikah dan sudah memiliki anak dengan jumlah yang sama yaitu 24 responden. Analisis angketnya digunakan uji validitas yaitu digunakan untuk menguji kevalidan soal dan uji realibilitas yaitu untuk mengukur kerealibilian soal.

a. Validitas

- Validitas variabel X (pernikahan dini)

Pada soal angket terdiri dari 8 soal dan $n = 24$ dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 13

Tabel Validitas Instrumen Angket Pernikahan Dini

NO.	r hitung	r tabel	Status
1.	0,3497	0,404	Tidak Valid

2.	0,5722	0,404	Valid
3.	0,4958	0,404	Valid
4.	0,5407	0,404	Valid
5.	0,6715	0,404	Valid
6.	0,4455	0,404	Valid
7.	0,4768	0,404	Valid
8.	0,4887	0,404	Valid
9.	0,0620	0,404	Tidak Valid
10.	0,2539	0,404	Tidak Valid
11.	0,4312	0,404	Valid
12.	0,1761	0,404	Tidak Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 8 soal valid dan 4 soal tidak valid, maka untuk selanjutnya ke 4 soal yang tidak valid tidak digunakan untuk tahap selanjutnya, sehingga tersisa 8 soal.

- Validitas Variabel Y (pola asuh pendidikan islam)

Pada soal angket variabel Y terdapat 12 soal dan $n = 24$ dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14

Tabel Validitas Instrumen Angket Pola Asuh Pendidikan Islam

NO.	r hitung	r tabel	status
1.	0,38500	0,404	Valid
2.	0,59630	0,404	Valid
3.	0,61264	0,404	Valid
4.	0,41899	0,404	Valid
5.	0,38137	0,404	Valid
6.	0,46007	0,404	Valid
7.	0,25052	0,404	Valid
8.	0,46965	0,404	Valid
9.	0,40124	0,404	Valid
10.	0,51509	0,404	Valid
11.	0,05510	0,404	Valid
12.	0,35359	0,404	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat dari 12 soal semua nya valid, maka untuk selanjutnya 12 soal tersebut dapat digunakan.

b. Realibilitas

- Realibilitas Variabel X (Pernikahan Dini)

Selanjutnya dari 8 soal tersebut diuji realibilitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Dengan:

k : 8

$\sum \sigma_b^2$: 8,230

σ_t^2 : 18,26

Maka:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{8}{8-1} \left(1 - \frac{8,230}{18,26} \right)$$

$$r_{11} = \frac{8}{7} (1 - 0,4507)$$

$$r_{11} = (1,1428) (0,5493)$$

$$r_{11} = 0,62773$$

Tabel 15

Kategori Koefisien Realibilitas Guilford

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Realibilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Realibilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Realibilitas Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Realibilitas Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Realibilitas Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Dengan melihat besarnya nilai $r_{11} = 0,62773$ yang berkisar antara $0,60 - 0,80$ yang berarti memiliki realibilitas tinggi.

- Realibilitas Variabel Y (Pola Asuh Pendidikan Islam)
Selanjutnya dari 12 soal tersebut diuji realibitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Dengan:

k : 12

$\sum \sigma_b^2$: 6,639

σ_t^2 : 13,22

Maka:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{12}{12-1} \left(1 - \frac{6,639}{13,21} \right)$$

$$r_{11} = \frac{12}{11} (1 - 0,5026)$$

$$r_{11} = (1,0909) (0,4974)$$

$$r_{11} = 0,5428$$

Tabel 16

Kategori Koefisien Realibilitas Guilford

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Realibilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Realibilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Realibilitas Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Realibilitas Rendah

$0,00 \leq r_{11} \leq 2,20$	Realibilitas Sangat Rendah (Tidak Reliable)
------------------------------	---

Dengan melihat besarnya nilai $r_{11} = 0,5428$ yang berkisar antara $0,40 - 0,60$ yang berarti memiliki realibilitas sedang.

Setelah semua variabel melakukan pengujian validitas dan realibilitas, dan mendapatkan hasil yang mana ke 20 soal tersebut dari 8 soal variabel X dan 12 soal variabel Y tersebut akan digunakan sebagai penilaian angket.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini mengambil umur responden. Uji normalitas ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov dengan bantuan *Microsoft Excel*. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka sebarannya tidak normal, sebaliknya jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka sebarannya normal.

Tabel 17

Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-smirnov variabel X

xi	Fi	fkum	fs	z	Ft	ft-fs	lft-fsl
27	2	2	0.083333	-2.00496	0.022484	-0.06085	0.06085
28	1	3	0.125	-1.52377	0.063783	-0.06122	0.061217
29	1	4	0.166667	-1.04258	0.148572	-0.01809	0.018095
30	4	8	0.333333	-0.56139	0.287266	-0.04607	0.046067
31	5	13	0.541667	-0.0802	0.46804	-0.07363	0.073627
32	5	18	0.75	0.400992	0.655787	-0.09421	0.094213
33	3	21	0.875	0.882181	0.811161	-0.06384	0.063839
34	2	23	0.958333	1.363371	0.913617	-0.04472	0.044716
35	1	24	1	1.844561	0.967449	-0.03255	0.032551
Jumlah	24						

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari Uji Kolmogorov-smirnov diketahui bahwa nilai D hitung 0,0942 dibandingkan dengan nilai D tabel dengan $n=24$ yaitu 0,269. Karena nilai D hitung $<$ D tabel yaitu $0,0942 < 0,269$. Maka akan memperoleh hasil harga D hitung lebih kecil D tabel. Sehingga hasil dari variabel X (Pernikahan Dini) berdistribusi normal atau dengan kata lain data tersebut merupakan data yang normal.

Tabel 18

Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-smirnov variabel Y

xi	fi	fkum	fs	Z	ft	ft-fs	lft-fsl
41	1	1	0.041667	-1.83852	0.032993	-0.00867	0.008674
42	1	2	0.083333	-1.6075	0.053972	-0.02936	0.029361
44	3	5	0.208333	-1.14547	0.126008	-0.08233	0.082325
45	1	6	0.25	-0.91445	0.180241	-0.06976	0.069759
46	1	7	0.291667	-0.68343	0.247168	-0.0445	0.044499
47	1	8	0.333333	-0.45241	0.325487	-0.00785	0.007847
48	2	10	0.416667	-0.22139	0.412393	-0.00427	0.004273
49	3	13	0.541667	0.009626	0.50384	-0.03783	0.037827
51	4	17	0.708333	0.471662	0.681416	-0.02692	0.026917
52	3	20	0.833333	0.70268	0.758873	-0.07446	0.074461
53	3	23	0.958333	0.933699	0.82477	-0.13356	0.133563
60	1	24	1	2.550826	0.994627	-0.00537	0.005373
Jumlah	24						

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari Uji Kolmogorov-smirnov diketahui bahwa nilai D hitung 0,1335 dibandingkan dengan nilai D tabel dengan $n=24$ yaitu 0,269. Karena nilai D hitung $<$ D tabel yaitu $0,1335 < 0,269$. Maka akan memperoleh hasil harga D hitung lebih kecil D tabel. Sehingga hasil dari variabel Y (Pola asuh pendidikan Islam) berdistribusi normal atau dengan kata lain data tersebut merupakan data yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Linier

tidaknya suatu hubungan dilihat dari peluang ralat p beda, yaitu melalui harga F dalam sumber perbedaan antara kelompok. Hubungan kedua variabel dikatakan linier jika $p > 0,05$ dan tidak linier jika $p < 0,05$. Selain itu pengambilan keputusan dalam uji linieritas dapat dilihat pula dari besar F hitung. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier jika besar F hitung $< F$ tabel dengan taraf signifikan $0,05\%$.

Tabel 19
Uji Liniertias Pernikahan Dini dengan Pola Asuh
Pendidikan Islam ANOVA Table

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	19.63786	19.63786	1.050356	0.316563
Residual	22	411.3205	18.69638		
Total	23	430.9583			

Dari pengujian linieritas statistik diatas dapat diperoleh nilai F Hitung $1,050356 < F$ tabel $2,62$ dengan nilai signifikan $0,316563 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara variabel pernikahan dini dan variabel pola asuh pendidikan islam.

C. Pengujian Hipotesis

1. Variabel X (Pernikahan Dini)

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang seberapa besar pengaruh pernikahan dini, maka peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 24 responden yang berjumlah 8 soal, adapun hasil penyebaran angket dapat peneliti sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 20
Data Hasil Angket Pengaruh Pernikahan Dini

NO	Nama	Pernyataan Variabel X (pernikahan dini)								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Utari Mini	5	3	5	5	4	3	4	4	33
2	Eka	4	5	5	4	3	3	4	5	33
3	Kholipah	4	4	4	4	4	3	4	4	31
4	Sri	3	3	4	4	4	4	4	2	28
5	Shinta	5	3	4	5	5	2	4	2	30
6	Ika Umi	5	4	5	3	4	3	4	4	32
7	Safa	4	4	4	4	3	3	4	4	30
8	Umi Faoziyah	3	4	5	4	4	4	3	4	31
9	Kristi	3	4	4	5	4	3	4	5	32
10	Sifa	5	4	3	4	3	4	4	5	32
11	Riza Nur	3	4	4	5	5	4	3	3	31
12	Sakinah	3	4	4	4	4	3	5	5	32
13	Intan Pandini	4	5	5	4	4	4	3	2	31
14	Siti Amaliyah	4	4	3	4	5	6	4	4	34
15	Pipit	3	3	4	4	5	3	4	2	28
16	Monik Iriyanti	5	4	3	4	5	3	3	5	32
17	Fatimah	4	5	5	4	4	3	4	2	31
18	Waryatun	3	3	4	4	3	4	3	3	27
19	Hanipah	4	4	4	4	4	3	3	3	29
20	Muthoharoh	4	3	4	3	3	4	4	2	27
21	Melin	5	4	4	3	4	5	4	4	33
22	Midah	3	4	4	5	3	5	4	2	30
23	Yayuk	5	5	5	4	4	5	3	4	35
24	Dwi	5	4	5	5	4	4	3	4	34
JUMLAH										748

Dari data yang diperoleh diketahui skor terendah dan skor terbesar. Kemudian kan dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Peneliti mengklasifikasi data angket diatas dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dari rumusan sebelumnya maka diperoleh interval kelasnya,

yaitu $= \frac{35-27+1}{5} = 1,8 = 2$. Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka dari data interval diatas dimasukan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 21
Distribusi Frekuensi Hasil Angket

No	Interval	Banyak	Kategori	Persentase
1.	34-35	4	Sangat Tinggi	17%
2.	32-33	8	Tinggi	33%
3.	30-31	7	Sedang	29%
4.	28-29	3	Rendah	13%
5.	26-27	2	Sangat Rendah	8%
Jumlah		24		100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 24 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian, sebanyak 4 orang atau 17% yang memperoleh sangat tinggi, 8 orang atau 33% yang memperoleh kriteria tinggi, 7 orang atau 29% yang memperoleh kriteria sedang, 3 orang atau 13% yang memperoleh kriteria rendah, dan 2 orang atau 8% yang memperoleh kriteria sangat rendah. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini didusun bungin pada tahun 2018-2019 tergolong tinggi dengan persentase 33%.

2. Variabel Y (Pola Asuh Pendidikan Islam)

Selanjutnya untuk mengetahui data tentang seberapa besar pola asuh pendidikan Islam, maka peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 24 responden yang berjumlah 12 soal, adapun hasil penyebaran angket dapat peneliti sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 22
Data Hasil Angket Pola Asuh Pendidikan Islam

NO	Nama	Pernyataan Variabel X (pola asuh pendidikan islam)	Jumlah skor
----	------	--	-------------

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Utari Mini	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	48
2	Eka	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	49
3	Kholipah	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	53
4	Sri	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	41
5	Shinta	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	52
6	Ika Umi	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	53
7	Safa	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	51
8	Umi Faoziyah	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	44
9	Kristi	5	5	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	47
10	Sifa	4	3	2	3	4	3	5	4	4	3	4	3	42
11	Riza Nur	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	45
12	Sakinah	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	51
13	Intan Pandini	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	51
14	Siti Amaliyah	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	49
15	Pipit	4	3	2	4	4	5	5	4	5	4	4	5	49
16	Monik Iriyanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	Fatiyah	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	52
18	Waryatun	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	52
19	Hanipah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	Muthoharoh	4	3	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	46
21	Melin	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	44
22	Midah	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	3	44
23	Yayuk	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	53
24	Dwi	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	51
JUMLAH													1175	

Dari data yang diperoleh diketahui skor terendah dan skor terbesar. Kemudian kan dicari interval kelasnya dengan menggunakan rumus

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

Peneliti mengklasifikasi data angket diatas dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dari rumusan sebelumnya maka diperoleh interval kelasnya,

yaitu $= \frac{60-41+1}{5} = 4$. Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka dari data interval diatas dimasukan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 23
Distribusi Frekuensi Hasil Angket

No	Interval	Banyak	Kategori	Persentase
1.	57-60	1	Sangat Tinggi	4%
2.	53-56	3	Tinggi	12%
3.	49-52	9	Sedang	38%
4.	45-48	5	Rendah	21%
5.	41-44	6	Sangat Rendah	25%
Jumlah		24		100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 24 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian, sebanyak 1 orang atau 4% yang memperoleh sangat tinggi, 3 orang atau 12% yang memperoleh kriteria tinggi, 9 orang atau 38% yang memperoleh kriteria sedang, 5 orang atau 21% yang memperoleh kriteria rendah, dan 6 orang atau 25% yang memperoleh kriteria sangat rendah. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh pendidikan Islam didusun bungin pada tergolong sedang dengan persentase 38%.

3. Analisis Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan analisis statistik product momen, untuk menghitung koefisien korelasi antara pernikahan dini (variabel X) dengan Pola asuh pendidikan Islam (variabel Y). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]} - \sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus tersebut, maka terlebih dahulu memasukkan kriteria data tentang pengaruh pernikahan dini

terhadap pola asuh pendidikan Islam di desa Danasari yang peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 24
Rekapitulasi Perhitungan Pernikahan Dini (variabel X) terhadap
Pola Asuh Pendidikan Islam (variabel Y)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	33	48	1089	2304	1584
2	33	49	1089	2401	1617
3	31	53	961	2809	1643
4	28	41	784	1681	1148
5	30	52	900	2704	1560
6	32	53	1024	2809	1696
7	30	51	900	2601	1530
8	31	44	961	1936	1364
9	32	47	1024	2209	1504
10	32	42	1024	1764	1344
11	31	45	961	2025	1395
12	32	51	1024	2601	1632
13	31	51	961	2601	1581
14	34	49	1156	2401	1666
15	30	49	900	2401	1470
16	32	60	1024	3600	1920
17	31	52	961	2704	1612
18	27	52	729	2704	1404
19	29	48	841	2304	1392
20	27	46	729	2116	1242
21	33	44	1089	1936	1452
22	30	44	900	1936	1320
23	35	53	1225	2809	1855
24	34	51	1156	2601	1734
JM	74	117	2341	5795	3666
L	8	5	2	7	5

Berarti:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24.36665 - (748)(1175)}{\sqrt{[24.23412 - (748)^2] - [24.57957 - (1175)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{879960 - 878900}{\sqrt{[561888 - (559504)] - [1390968 - (1380.625)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060}{\sqrt{(2348)(10343)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060}{\sqrt{(24285364)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060}{4928,018}$$

$$r_{xy} = 0.2135$$

Tabel 25

Interpretasi Nilai r atau Tingkat Pengaruh

No.	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Cukup
4.	0,60 - 0,799	Tinggi
5.	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

a. Interpretasi sederhana

Dengan melihat besarnya nilai “r” product moment r_{xy} ; 0,2135 yang berkisar antara 0,20 – 0,399 berarti bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah.

b. Selanjutnya nilai r hitung 0,2135 dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu $dk = n - 2 = 24 - 2 = 22$ yaitu 0,432. Karena nilai r hitung < nilai r tabel yaitu $0,2135 < 0,432$. Maka akan diperoleh hasil harga r hitung lebih kecil dari r tabel.

- c. Dari hasil perhitungan menggunakan korelasi product moment, selanjutnya untuk lebih memperkuat hasil dilakukan dengan uji t dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,2135\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,2135^2}}$$

$$t = \frac{0,2315\sqrt{22}}{\sqrt{1-0,2315^2}}$$

$$t = \frac{0,2315 \times 4,690}{\sqrt{1-0,0535}}$$

$$t = \frac{1,085735}{\sqrt{0,9465}}$$

$$t = \frac{1,085735}{0,98622}$$

$$t = 1,208222$$

Dari perhitungan diatas diketahui t hitung sebesar 1,20822 , selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% dan dk = n-2 = 24-2 = 22, maka diperoleh t tabel sebesar 1,717 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh. Sedangkan nilai korelasi antara pernikahan dini dengan pola asuh pendidikan islam sebesar 0,2315.

- d. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka akan diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya dengan rumus mengkuadratkan hasil perhitungan atau koefisien korelasi (r) yakni

$$\begin{aligned} r_{determinasi} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,2315)^2 \times 100\% \\ &= 0,0536 \times 100\% \\ &= 5,36\% \end{aligned}$$

Dengan demikian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan Islam di Desa Danasari Kecamatan Pemalang dengan presentase 5,36%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Pernikahan dini yang terjadi pada dusun Bungin desa Danasari termasuk tergolong tinggi pada tahun 2018-2019 dilihat dari data yang diperoleh dengan persentase 33%. Dan dari data tersebut terjadinya pernikahan dini di dusun ini terjadi karena keinginan sendiri, keinginan orang tua dan kondisi masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan Islam di dusun Bungin Desa Danasari. Dilihat dari tabel "r" product moment besarnya r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,432 dan diperoleh nilai r hitung 0,2135. Nilai r hitung 0,2134 < nilai r tabel 0,342 dan diperkuat dari perhitungan t hitung sebesar 1,20822 dan t tabel sebesar 1,717 . t hitung < t tabel yaitu 1,20822 < 1,717 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (pernikahan dini) dan variabel y (pola asuh pendidikan islam) tidak terdapat pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh pendidikan Islam tidak terpengaruh oleh faktor usia dari orang tua.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y maka dengan menggunakan rumus diatas diketahui bahwa tidak ada pengaruhnya sebesar 5,36% dalam pola asuh pendidikan Islam di Desa Danasari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam Di Desa Danasari Kecamatan Pemalang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pernikahan Dini di Dusun Bungin Desa Danasari Kecamatan Pemalang setelah diuji dengan statistik yaitu tergolong Tinggi sebanyak 33%, dan dari data tersebut faktor yang mempengaruhi yaitu karena rasa saling mencintai antara laki-laki dan perempuan.
2. Pola Asuh Pendidikan Islam di Desa Danasari Kecamatan Pemalang setelah diuji dengan statistik yaitu sebanyak 1 orang atau 4% yang memperoleh sangat tinggi, 3 orang atau 12% yang memperoleh kriteria tinggi, 9 orang atau 38% yang memperoleh kriteria sedang, 5 orang atau 21% yang memperoleh kriteria rendah, dan 6 orang atau 25% yang memperoleh kriteria sangat rendah. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh pendidikan Islam didusun bungin pada tergolong sedang dengan persentase 38%.
3. Selanjutnya pengujian hipotesis Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam. Dilihat dari tabel “r” product moment besarnya r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,432 dan diperoleh nilai r hitung 0,2135. Nilai r hitung $0,2134 < \text{nilai r tabel } 0,342$ dan diperkuat dari perhitungan t hitung sebesar 1,20822 dan t tabel sebesar 1,717 . $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1,20822 < 1,717$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (pernikahan dini) dan variabel y (pola asuh pendidikan islam) tidak terdapat pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh pendidikan Islam tidak terpengaruh oleh faktor usia dari orang tua. Karena orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anaknya. Setiap orang tua ingin mempunyai anak yang berkepribadian akhlak mulia atau yang sholeh dan sholehah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh pendidikan Islam. Walaupun tidak berpengaruh secara signifikan, namun pernikahan dini dapat berpengaruh di hal lainnya, tergantung pada kondisi objek penelitian dan faktor lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi. Dengan begitu, diharapkan bagi orang tua memiliki pengetahuan yang banyak tentang agama dan perkembangan zaman era digital dan dapat dijadikan panutan bagi anak-anaknya.

C. Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka terselesaikannya penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Kepada pasangan yang menikah di usia dini di Desa Danasari Kecamatan Pematang untuk terus menimba ilmu pengetahuan meskipun sudah menikah, dan juga tetap memperhatikan pendidikan terutama agama Islam untuk keluarganya dan anak-anaknya yang dapat menjadi pedoman hidup bagi mereka.
2. Sebagai orang tua harus menanamkan pendidikan Islam sedini mungkin, dengan menggunakan cara atau metode serta pola asuh yang terbaik sesuai dengan kebutuhan anak .
3. Sebaiknya agar orang tua dan pembaca dapat memperdalam pengetahuan dalam mendidik anak dan pengetahuan agama yang dimiliki agar tidak mengalami kesulitan dalam mendidik dikemudian hari.
4. Untuk peneliti yang selanjutnya supaya mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan hasil penelitiannya nanti dapat menjadi sumber informasi yang baru dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad dkk. 2019. *Pendidikan Islam : Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan islam*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Adnan, Mohammad. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Keislaman, Volume 4 Nomor 1. Gresik.
- Akhiruddin. 2016. *Dampak Pernikahan Usia Muda*. Jurnal Pendidikan. Volume 1. Makassar : Mahkamah.
- Asmani, Jamal Ma'mur dan Umdatul Baroroh. 2019. *Fiqh Pernikahan : Studi Pernikahan Usia Dini dalam Pandangan Ulama*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Atabik, Ahmad dan Khoridatul Mudhiiah. 2015. *Pernikahan dan Hikmahnya Persepektif Hukum Islam*. Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Volume 5 Nomor 2. Kudus.
- Ayun, Qurrotu. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Volume.5 No.1. Salatiga.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Persepektif Filsafat*, Jakarta : Kencana.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Depok : CahayaQur'an.
- Fatmawati, Erna. 2020. *Sosio-Antropologi Pernikahan Dini*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Handayani, Rekno, dkk. 2020. *Tipe-tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume.11 No.1. Kudus.
- Hardianti, Rima dan Nunung Nurwati. 2020. *Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan*. Jurnal Pekerjaan Sosial Volume 3 Nomor 2. Universitas Padjajaran.

- Khasanah, Uswatun. 2014. *Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini*.
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 1 Nomor 2.
Lampung.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zaarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku.
- Lembaran Negara Indonesia Republik Indonesia, 2019
- Lubis, Zulham Hamidan dan R. Nunung Nurwati. 2020. *Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat Volume 1 No.1. Unpad
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mubasyaroh. 2016. *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan Volume 7 Nomor 2. STAIN Kudus.
- Nafiah, Ulin dan Hani Adi Wijoni. 2021. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Persepektif Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Kemahasiswaan Volume 1 No.2. Jombang.
- New Merah Putih. 2009. *Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974*, Jakarta : Galang Press.
- Padjrin. 2016. *Pola Asuh Anak dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Jurnal Intelektualitas, Volume 5 Nomor 1. Palembang.
- Salim dan Syahrums. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 8 : Pernikahan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Shamad, Muhammad Yunus. 2017. *Hukum Pernikahan Dalam Islam*. Jurnal Hukum, Volume 5 No.1. Pare-pare.
- Shufiyah, Fauziatu. 2018. *Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya*, Jurnal Living Hadis. Volume 3 Nomor 1. Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media.
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orang Tua : Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali : Nilacakra.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syafe'I, Imam. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 6. Lampung.
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta : PT Gramedia.
- Ummatin, Ana Rosyidatu dan Dedi Yuisman. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 No.2. Jambi.
- Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Yunianto, Catur. 2018. *Pernikahan Dini Dalam Persepektif Hukum Perkawinan*. Bandung : Hikam Media Utama.
- Zahara, Rita dkk. 2020. *Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Yang Menikah Dini di Desa Matang Neuheun Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Ilmiah PIAUD. Volume 1 Nomor 2. Banda Aceh.

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Pernikahan Dini	d. Pengertian pernikahan dini	1,2	2
		e. Pengetahuan tentang pernikahan dini	3,4	2
		f. Sikap responden terhadap pernikahan dini	5,6,7,8	3
2.	Pola Asuh Pendidikan Islam (Nashih Ulwan)	f. Pola asuh yang bersifat keteladanan	3,12	2
		g. Pola Asuh perhatian/pengawasan	4,6,10	3
		h. Pendidikan dengan adat kebiasaan	1,2,7,8	4
		i. Perhatian moral terhadap anak	5,11	2
		j. Pola asuh yang bersifat nasehat	9	1

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Variabel X

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Pernikahan dini merupakan sebuah strategi/cara untuk bertahan secara ekonomi.					
2.	Pernikahan usia muda merupakan motif untuk memperoleh legitimasi terhadap pemenuhan kebutuhan biologis atau pencegah perilaku seks pra-nikah.					
3.	Pernikahan usia muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai, rasa takut kehilangan pasangan dan merasa siap untuk menikah.					
4.	Perjodohan yang dilakukan orang tua memiliki pengaruh besar dalam terjadinya pernikahan usia muda.					
5.	Rasa keinginan untuk segera mendapatkan tambahan anggota keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pernikahan usia muda.					
6.	Semakin gencarnya ekspose seks di media massa menyebabkan kian permisif/terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda.					
7.	Latar belakang adat istiadat merupakan salah satu pendorong untuk melakukan pernikahan dini.					
8.	Bila teman sebaya sudah banyak menikah maka dorongan untuk menikah bertambah besar tanpa mempertimbangkan usia.					

Lampiran 3. Instrumen Penelitian Variabel Y

No.	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Orang tua membiasakan anak untuk mengerjakan ibadah.					
2.	Orang tua membiasakan anak untuk melantunkan nyanyian yang bernapaskan puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.					
3.	Orang Tua mengajak anak untuk mendengarkan ceramah agama.					
4.	Orang tua mengajarkan anak untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan.					
5.	Orang tua mengajarkan anak untuk bersikap ikhlas.					
6.	Orang tua menanamkan dalam diri anak rasa saling menyayangi kepada sesama anak atau temannya dan dalam keluarga.					
7.	Orang tua mengajarkan anak untuk membantu orang lain.					
8.	Orang tua menanamkan pada anak rasa menghormati orang yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.					
9.	Orang tua memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak.					
10.	Orang tua mengajarkan anak untuk menahan emosi, agar tidak mudah marah kepada siapapun.					
11.	Orang tua mendidik anak untuk bersikap pemaaf kepada orang lain yang berbuat salah.					
12.	Orang tua mengajarkan anak untuk bersikap ramah tamah dan sopan santun.					

Lampiran 4. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas dan Reabilitas Variabel X

• Validitas

NO	Nama	Pernyataan Variabel X (pernikahan dini)												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Responden 1	2	2	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	45
2	Responden 2	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	5	43
3	Responden 3	4	3	3	2	3	4	4	5	3	4	4	5	44
4	Responden 4	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	49
5	Responden 5	5	4	3	2	2	3	3	4	5	3	3	5	42
6	Responden 6	3	4	2	4	5	4	5	5	4	4	4	4	48

7	Responden 7	4	5	4	5	5	5	3	4	3	3	5	4	50
8	Responden 8	4	2	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	45
9	Responden 9	4	3	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	35
10	Responden 10	5	3	3	2	5	4	5	4	2	3	3	4	43
11	Responden 11	4	4	4	5	5	3	2	5	4	4	4	4	48
12	Responden 12	2	3	3	2	3	2	1	3	5	4	5	3	36
13	Responden 13	4	4	5	3	5	4	3	4	3	5	4	4	48
14	Responden 14	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	3	3	49
15	Responden 15	3	4	4	2	5	4	2	5	4	3	4	4	44

16	Responden 16	2	5	5	4	5	2	4	5	4	4	5	3	48
17	Responden 17	4	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	47
18	Responden 18	5	5	5	2	5	5	5	4	4	3	5	5	53
19	Responden 19	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	37
20	Responden 20	4	2	4	5	4	2	3	5	4	5	4	3	45
21	Responden 21	3	3	3	2	3	4	3	4	5	4	5	4	43
22	Responden 22	4	5	5	3	5	2	2	5	4	4	4	4	47
23	Responden 23	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	4	5	44
24	Responden 24	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	53

RINGKASAN HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X

NO.	r hitung	r tabel	Status
1.	0,3497	0,404	Tidak Valid
2.	0,5722	0,404	Valid
3.	0,4958	0,404	Valid
4.	0,5407	0,404	Valid
5.	0,6715	0,404	Valid
6.	0,4455	0,404	Valid
7.	0,4768	0,404	Valid
8.	0,4887	0,404	Valid
9.	0,0620	0,404	Tidak Valid
10.	0,2539	0,404	Tidak Valid
11.	0,4312	0,404	Valid
12.	0,1761	0,404	Tidak Valid
Jumlah Valid		8	
Jumlah Tidak Valid		4	

- Uji Realibilitas

NO	Nama	Pernyataan Variabel X (pernikahan dini)								Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Responden 1	2	2	4	3	4	5	4	5	29
2	Responden 2	3	4	3	4	3	4	2	4	27
3	Responden 3	4	3	3	2	3	4	4	5	28
4	Responden 4	3	4	3	5	5	4	5	4	33
5	Responden 5	5	4	3	2	2	3	3	4	26
6	Responden 6	3	4	2	4	5	4	5	5	32
7	Responden 7	4	5	4	5	5	5	3	4	35
8	Responden 8	4	2	4	4	3	4	4	5	30
9	Responden 9	4	3	3	2	2	4	2	3	23
10	Responden 10	5	3	3	2	5	4	5	4	31
11	Responden 11	4	4	4	5	5	3	2	5	32

12	Responden 12	2	3	3	2	3	2	1	3	19
13	Responden 13	4	4	5	3	5	4	3	4	32
14	Responden 14	5	4	4	5	4	4	5	3	34
15	Responden 15	3	4	4	2	5	4	2	5	29
16	Responden 16	2	5	5	4	5	2	4	5	32
17	Responden 17	4	3	5	5	4	4	3	4	32
18	Responden 18	5	5	5	2	5	5	5	4	36
19	Responden 19	3	2	4	3	3	2	4	3	24
20	Responden 20	4	2	4	5	4	2	3	5	29
21	Responden 21	3	3	3	2	3	4	3	4	25
22	Responden 22	4	5	5	3	5	2	2	5	31
23	Responden 23	3	3	4	4	5	3	3	4	29
24	Responden 24	5	4	5	5	4	5	4	5	37

Varian butir	0.9275 4	0.95471	0.7536 2	1.5634 1	1.0851 4	1.0271 7	1.37 5	0.5434 8	18.2590579 7
Jumal varian butir	8.230								
Varian	18.259								

total	
r11	0.6277 3

RUMUS CRONBACH ALFA:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

 r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir σ_t^2 : Varians total

Dengan:

k : 8

 $\sum \sigma_b^2$: 8,230 σ_t^2 : 18,26

Maka:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{8}{8-1} \left(1 - \frac{8,230}{18,26} \right)$$

$$r_{11} = \frac{8}{7} (1 - 0,4507)$$

$$r_{11} = (1,1428) (0,5493)$$

$$r_{11} = 0,62773$$

Kategori Koefisien Realibilitas Guilford

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Realibilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Realibilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Realibilitas Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Realibilitas Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Realibilitas Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Hasil Uji Realibilitas Cronbach Alfa

Koefisien Realibilitas	Interpretasi
0,62773	Reliabel

b. Validitas Variabel Y

NO	Nama	Pernyataan variabel Y (pola asuh pendidikan islam)												Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Responden 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	Responden 2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	45
3	Responden 3	4	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	4	48
4	Responden 4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	51
5	Responden 5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	4	5	4	50
6	Responden 6	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	51
7	Responden 7	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	44
8	Responden 8	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	52
9	Responden 9	4	3	4	3	4	5	4	5	5	3	4	5	49
10	Responden 10	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	51
11	Responden	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	49

	11													
12	Responden 12	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	3	5	49
13	Responden 13	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	52
14	Responden 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
15	Responden 15	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	54
16	Responden 16	5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	5	3	43
17	Responden 17	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	49
18	Responden 18	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	55
19	Responden 19	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	5	48
20	Responden 20	4	5	4	5	3	3	4	4	3	5	4	4	48

	20													
21	Responden 21	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	4	5	47
22	Responden 22	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	5	4	49
23	Responden 23	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	3	5	51
24	Responden 24	3	3	3	3	4	5	3	5	5	4	4	4	46

Ringkasan Hasil Uji Validitas

NO.	r hitung	r tabel	status
1.	0,38500	0,404	Valid
2.	0,59630	0,404	Valid
3.	0,61264	0,404	Valid
4.	0,41899	0,404	Valid

5.	0,38137	0,404	Valid
6.	0,46007	0,404	Valid
7.	0,25052	0,404	Valid
8.	0,46965	0,404	Valid
9.	0,40124	0,404	Valid
10.	0,51509	0,404	Valid
11.	0,05510	0,404	Valid
12.	0,35359	0,404	Valid
Jumlah Valid		12	

- Reabilitas Variabel Y

NO	Nama	Pernyataan variabel Y (pola asuh pendidikan islam)												Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Responden 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	Responden 2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	45
3	Responden 3	4	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	4	48
4	Responden 4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	51
5	Responden 5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	4	5	4	50

varians butir	
varian Total	13.21558
r11	0.542838

Rumus Cronbach Alfa:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Dengan:

k : 12

$\sum \sigma_b^2$: 6,639

σ_t^2 : 13,22

Maka:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{12}{12-1} \left(1 - \frac{6,639}{13,21} \right)$$

$$r_{11} = \frac{12}{11} (1 - 0,5026)$$

$$r_{11} = (1,0909) (0,4974)$$

$$r_{11} = 0,5428$$

Kategori Koefisien Realibilitas Guilford

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Realibilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Realibilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Realibilitas Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Realibilitas Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Realibilitas Sangat Rendah (Tidak Reliable)

Hasil Uji Realibilitas Cronbach Alfa

Koefisien Realibilitas	Interpretasi
0,5428	Reliabel

Lampiran 5. Uji Normalitas

Uji Normalitas variabel X

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	lft-fsl
27	2	2	0.083333	-2.00496	0.022484	-0.06085	0.06085
28	1	3	0.125	-1.52377	0.063783	-0.06122	0.061217
29	1	4	0.166667	-1.04258	0.148572	-0.01809	0.018095
30	4	8	0.333333	-0.56139	0.287266	-0.04607	0.046067
31	5	13	0.541667	-0.0802	0.46804	-0.07363	0.073627
32	5	18	0.75	0.400992	0.655787	-0.09421	0.094213
33	3	21	0.875	0.882181	0.811161	-0.06384	0.063839
34	2	23	0.958333	1.363371	0.913617	-0.04472	0.044716
35	1	24	1	1.844561	0.967449	-0.03255	0.032551
Jumlah	24						

rata-rata	31,16667
simp.baku	2,078182
D = D hitung	0.094213
K = D tabel	0,269

D hitung < D tabel yaitu $0,0942 < 0,269$

Uji Normalitas variabel Y

xi2	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	lft-fsl
41	1	1	0.041667	-1.83852	0.032993	-0.00867	0.008674
42	1	2	0.083333	-1.6075	0.053972	-0.02936	0.029361
44	3	5	0.208333	-1.14547	0.126008	-0.08233	0.082325
45	1	6	0.25	-0.91445	0.180241	-0.06976	0.069759
46	1	7	0.291667	-0.68343	0.247168	-0.0445	0.044499
47	1	8	0.333333	-0.45241	0.325487	-0.00785	0.007847
48	2	10	0.416667	-0.22139	0.412393	-0.00427	0.004273
49	3	13	0.541667	0.009626	0.50384	-0.03783	0.037827
51	4	17	0.708333	0.471662	0.681416	-0.02692	0.026917

52	3	20	0.833333	0.70268	0.758873	-0.07446	0.074461
53	3	23	0.958333	0.933699	0.82477	-0.13356	0.133563
60	1	24	1	2.550826	0.994627	-0.00537	0.005373
Jumlah	24						

rata(xbar)	48.95833
simp.baku	4.328662
D	0.133563
K	0,269

D hitung < D tabel yaitu $0,1335 < 0,269$

Lampiran 6. Uji Linieritas Pernikahan dini dengan pola asuh pendidikan islam

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significanc e F</i>
Regressio n	1	0.02832 3	0.02832 3	0.0020 5	0.964293
Residual	22	303.93	13.815		
Total	23	303.958 3			

F Hitung $1,050356 < F$ tabel $2,62$ dengan nilai signifikan $0,316563 > 0,05$, terdapat hubungan yang linier yang signifikan antara variabel pernikahan dini dan variabel pola asuh pendidikan islam.

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Angket Variabel X

NO	Nama	Pernyataan Variabel X (pernikahan dini)								Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Utari Mini	5	3	5	5	4	3	4	4	33
2	Eka	4	5	5	4	3	3	4	5	33
3	Kholipah	4	4	4	4	4	3	4	4	31
4	Sri	3	3	4	4	4	4	4	2	28
5	Shinta	5	3	4	5	5	2	4	2	30
6	Ika Umi	5	4	5	3	4	3	4	4	32
7	Safa	4	4	4	4	3	3	4	4	30
8	Umi Faoziyah	3	4	5	4	4	4	3	4	31
9	Kristi	3	4	4	5	4	3	4	5	32
10	Sifa	5	4	3	4	3	4	4	5	32
11	Riza Nur	3	4	4	5	5	4	3	3	31
12	Sakinah	3	4	4	4	4	3	5	5	32
13	Intan Pandini	4	5	5	4	4	4	3	2	31
14	Siti Amaliyah	4	4	3	4	5	6	4	4	34
15	Pipit	3	3	4	4	5	3	4	2	28
16	Monik Iriyanti	5	4	3	4	5	3	3	5	32
17	Fatimah	4	5	5	4	4	3	4	2	31
18	Waryatun	3	3	4	4	3	4	3	3	27
19	Hanipah	4	4	4	4	4	3	3	3	29
20	Muthoharoh	4	3	4	3	3	4	4	2	27
21	Melin	5	4	4	3	4	5	4	4	33
22	Midah	3	4	4	5	3	5	4	2	30
23	Yayuk	5	5	5	4	4	5	3	4	35
24	Dwi	5	4	5	5	4	4	3	4	34
JUMLAH										748

Skor tertinggi = 35

Skor Terendah = 27

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{35 - 27 + 1}{5} = 1,8 = 2.$$

Distribusi Frekuensi Hasil Angket

No	Interval	Banyak	Kategori	Persentase
----	----------	--------	----------	------------

1.	34-35	4	Sangat Tinggi	17%
2.	32-33	8	Tinggi	33%
3.	30-31	7	Sedang	29%
4.	28-29	3	Rendah	13%
5.	26-27	2	Sangat Rendah	8%
Jumlah		24		100%

Lampiran 8. Hasil Perhitungan Angket Variabel Y

NO	Nama	Pernyataan Variabel X (pola asuh pendidikan islam)												Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Utari Mini	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	48
2	Eka	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	49
3	Kholipah	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	53
4	Sri	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	41
5	Shinta	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	52
6	Ika Umi	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	53
7	Safa	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	51
8	Umi Faoziyah	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4	44
9	Kristi	5	5	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	47
10	Sifa	4	3	2	3	4	3	5	4	4	3	4	3	42
11	Riza Nur	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	45
12	Sakinah	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	4	51
13	Intan Pandini	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	51
14	Siti Amaliyah	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	49
15	Pipit	4	3	2	4	4	5	5	4	5	4	4	5	49
16	Monik Iriyanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
17	Fatimah	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	52
18	Waryatun	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	4	52
19	Hanipah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	Muthoharoh	4	3	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	46
21	Melin	5	3	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	44
22	Midah	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	4	3	44
23	Yayuk	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	53
24	Dwi	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	51
JUMLAH													1175	

Skor tertinggi = 60

Skor Terendah = 41

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} + 1}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{60 - 41 + 1}{5} = 4.$$

Distribusi Hasil Data Angket

No	Interval	Banyak	Kategori	Persentase
1.	57-60	1	Sangat Tinggi	4%
2.	53-56	3	Tinggi	12%
3.	49-52	9	Sedang	38%
4.	45-48	5	Rendah	21%
5.	41-44	6	Sangat Rendah	25%
Jumlah		24		100%

Lampiran 9. Pengujian Hipotesis

Rekapitulasi Perhitungan Pernikahan Dini (variabel X) terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam (variabel Y)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	33	48	1089	2304	1584
2	33	49	1089	2401	1617
3	31	53	961	2809	1643
4	28	41	784	1681	1148
5	30	52	900	2704	1560
6	32	53	1024	2809	1696
7	30	51	900	2601	1530
8	31	44	961	1936	1364
9	32	47	1024	2209	1504

10	32	42	1024	1764	1344
11	31	45	961	2025	1395
12	32	51	1024	2601	1632
13	31	51	961	2601	1581
14	34	49	1156	2401	1666
15	30	49	900	2401	1470
16	32	60	1024	3600	1920
17	31	52	961	2704	1612
18	27	52	729	2704	1404
19	29	48	841	2304	1392
20	27	46	729	2116	1242
21	33	44	1089	1936	1452
22	30	44	900	1936	1320
23	35	53	1225	2809	1855
24	34	51	1156	2601	1734
JML	748	1175	23412	57957	36665

$$\sum X : 748$$

$$\sum Y : 1175$$

$$\sum X^2 : 23412$$

$$\sum Y^2 : 57957$$

$$\sum XY : 36665$$

$$N : 24$$

Berarti

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24 \cdot 36665 - (748)(1175)}{\sqrt{[24 \cdot 23412 - (748)^2] - [24 \cdot 57957 - (1175)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{879960 - 878900}{\sqrt{[561888 - (559504)] - [1390968 - (1380.625)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060}{\sqrt{(2348)(10343)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060}{\sqrt{(24285364)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1060}{4928,018}$$

$$r_{xy} = 0.2135$$

Interpretasi Nilai r atau Tingkat Pengaruh

No.	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Cukup
4.	0,60 - 0,799	Tinggi
5.	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

e. Interpretasi sederhana r_{xy} ; 0,2135 yang berkisar antara 0,20 – 0,399 berarti terdapat korelasi rendah.

f. Nilai r tabel yaitu $dk = n - 2 = 24 - 2 = 22$ yaitu 0,432

nilai r hitung < nilai r tabel yaitu $0,2135 < 0,432$

g. uji t dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,2135\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,2135^2}}$$

$$t = \frac{0,2315\sqrt{22}}{\sqrt{1-0,2315^2}}$$

$$t = \frac{0,2315 \times 4,690}{\sqrt{1-0,0535}}$$

$$t = \frac{1,085735}{\sqrt{0,9465}}$$

$$t = \frac{1,085735}{0,898622}$$

$$t = 1,208222$$

nilai t hitung < nilai t tabel yaitu $1,208222 < 1,717$

$$\begin{aligned} \text{h. } r_{\text{determinasi}} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,2315)^2 \times 100\% \\ &= 0,0536 \times 100\% \\ &= 5,36\% \end{aligned}$$

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian STIT PEMALANG



BAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDIRIYA ANWA TERPADU
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG
AKREDITASI BAIK

KEPUTUSAN BAN-PT No.511/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Jl. D.I. Panjatan KM. 3 Paduraha Pemalang Kode Pos 52319 Telp. (0284) 3291920
 E-mail : stitpemalang@yahoo.co.id, Website : stitpemalang.ac.id

Nomor: 156/SIP/STIT-IP/VI/2022

Lamp. :-

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA DESA DANASARI

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : SITI MA'RIFAH
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 2 Oktober 2000
 NIM : 3180047
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Kelurahan Pelutan Rt. 04 Rw. 07 Pemalang

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH PERNIKAHAN DINI TERHADAP POLA ASUH PENDIDIKAN ISLAM DI DESA DANASARI KECAMATAN PEMALANG".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 5 Juli 2022

dan Ketua STIT Pemalang,

Wakil Ketua I



05067502

Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Danasari



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN PEMALANG
DESA DANASARI**

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145/52/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MA'NUN
Jabatan : Kepala Desa Danasari, Kec. / Kab. Pemalang
Alamat : Desa Danasari RT. 15 / RW. 06

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Ma'rifah
NIM : 3180047
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / PAI
Perguruan Tinggi : STIT Pemalang

Benar - benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Pendidikan Islam di Desa Danasari Kecamatan Pemalang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 12. Daftar Nilai r tabel

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 13. Daftar Nilai t tabel

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 14. Dokumentasi



Gambar Kantor Desa Danasari



Gambar wawancara bersama Sekretaris Desa Danasari



Gambar pengisian angket dengan ibu Kholipah



Gambar pengisian angket dengan ibu Siti Amaliyah



Dokumentasi pengisian angket dengan ibu Hanipah



Dokumentasi pengisian angket dengan Intan Pandini



Dokumentasi bersama Bapak Ma'nun selaku Kepala Desa Danasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Ma'rifah
 Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 02 Oktober 2000
 Nama Ayah : Muhamad Basuki
 Nama Ibu : Nurilah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2018
 Alamat : Jl.RE Martadinata Rt.04
 Rw.05, desa Pelutan



, Kecamatan Pemalang, Kabupaten

Pemalang, Jawa Tengah

No. Telp. : 0857-0094-6532

Email : sitimarifah0210@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD Negeri 4 Pelutan	2012
SMP Negeri 4 Pemalang	2014
MA Assalafiyah Brebes	2018

Pengalaman Organisasi

Jabatan	Periode
Ketua UKM LDK	2019-2020
Sekretaris Dema	2020-2021
Ketua Lembaga Kerempunan	2020-2021
Ketua Kopri PC Persiapan Pemalang	2021-2022

Pemalang, Agustus 2021

Penulis

Siti Ma'rifah

NIM. 3180047